

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI PASIEN UNTUK
MELAKUKAN MOBILISASI DINI *POST OPERASI* DIGESTIF DI RUANG BUGENVIL RSUD DR.
TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Dianna Arse¹, Sulistiyawati², Mutiara Dewi Listiyanawati²

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail : Dianaarse@gmail.com

INTISARI

Bedah digestif atau bedah perut dan saluran cerna adalah cabang keilmuan bedah atau bedah umum yang lebih spesifik menangani masalah, komplikasi atau problematika penyakit pada perut atau dinding perut, organ cerna dan saluran cerna. *Post* operasi digesti harus segera dilakukan mobilisasi secara dini untuk mencegah terjadinya kelainan pada penyembuhan luka. Motivasi yang tinggi dan adanya pengetahuan terhadap mobilisasi dapat berpengaruh terhadap mobilisasi dini *post* operasi digestif. Motivasi akan mempengaruhi pasien *post* operasi digestif untuk melakukan mobilisasi. Hasil survei di Ruang Bugenvil dari hasil wawancara 10 klien *post* operasi digestif diperoleh 3 klien melakukan mobilisasi dini sedangkan 7 klien tidak cepat melakukan mobilisasi dengan alasan takut untuk bergerak dan sakit. Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dini terhadap motivasi pasien melakukan mobilisasi dini *post* operasi digestif di Ruang Bugenvil RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Penelitian ini menggunakan *quasi eksprimen* dengan *pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *post* operasi digestif di Ruang Bugenvil RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi. Kelompok intervensi didapatkan hasil uji beda dengan *p value* $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap motivasi pasien *post* operasi digestif di Ruang Bugenvil RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Terdapat perbedaan tingkat motivasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan pada pasien *post* digestif.

Kata Kunci: Mobilisasi, Motivasi, Pendidikan kesehatan, *Post* Operasi

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON PATIENT MOTIVATION TO EARLY
MOBILIZE TO POST DIGESTIVE SURGERY IN BUGENVIL ROOM OF RSUD DR.
TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Dianna Arse¹, Sulistiyawati², Mutiara Dewi Listiyanawati²

ABSTRACT

Digestive surgery or abdominal and gastrointestinal surgery is a branch of surgical science or general surgery that deals specifically with the problems, complications or problems of stomach disease or abdominal wall disease, digestive organs and gastrointestinal tract. Post digestive surgery should be followed by early mobilization to prevent the occurrence of abnormalities in wound healing. High motivation and knowledge of mobilization can affect to early mobilization of post digestive surgery. Motivation may affect patients of post digestive surgery to mobilize. Based on the result of survey in Bugenvil Room from the interview result of 10 post digestive surgery clients, it was obtained 3 clients who mobilized early, while 7 clients did not immediately mobilize due to fear to move and feeling sick. To determine the influence of health education on the motivation of patients to early mobilize in post digestive surgery in Bugenvil Room of RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. This research used quasi experiment with pretest posttest design. Sample in this research was post digestive surgery patients in Bugenvil Room of RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo using total sampling technique. Data were collected using questionnaire and analyzed using Wilcoxon test. The result of this research indicated that there was a difference in the level of motivation between pretest and posttest in the intervention group. From the intervention group, it was obtained the result of discrimination test with p value of $0.000 < 0.05$ (H_0 is rejected). The analysis result indicated that there was an influence of health education on the motivation of post digestive surgery patients in Bugenvil Room of RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. There was a difference of motivation level before and after the intervention in the form of health education on post digestive surgery patients.

Keywords: Mobilization, Motivation, Health Education, Post Surgery

Student of Nursing Science Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

² Lecturer of Nursing Science Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

Pendahuluan

Tindakan operasi merupakan tindakan pengobatan invasif yang dilakukan oleh tim medis untuk mengatasi masalah medis dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan akhirnya ditutup dengan penjahitan luka(1). Bedah digestif atau bedah perut dan saluran cerna adalah cabang keilmuan bedah atau bedah umum yang lebih spesifik menangani masalah, komplikasi atau problematika penyakit pada perut/dinding perut, organ cerna dan saluran cerna(2).

Fase *post* operasi dapat terjadi kegawatan, sehingga perlu pengamatan serius dan harus mendapat bantuan fisik dan psikologi sampai pengaruh anestesi berkurang dan kondisi umum pasien stabil. Perawat di ruang pemulihan bertanggung jawab dalam memberikan perawatan pada pasien *post* operasi. Peranan perawat di ruang pemulihan sangat diperlukan dalam memberikan bantuan keperawatan dalam mengontrol komplikasi serta mengevaluasi kembalinya fungsi-fungsi tubuh yang optimal(3).

Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se Indonesia yang diperkirakan 12,8% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi(5). Data Rekam Medik RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo jumlah pasien yang dilakukan bedah digestif tahun 2015 sejumlah 610 pasien. Hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2016 jumlah pasien yang

dilakukan bedah digestif sejumlah 632 pasien(6). Hal ini membutuhkan penanganan lebih lanjut oleh perawat sebagai tim pelaksana pemberi asuhan keperawatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi motivasi klien terhadap pelaksanaan mobilisasi dini *post* operasi. Rata-rata pasien operasi digestif di Ruang Bugenvile yaitu terdapat 43 orang dibulan Januari, 28 orang dibulan Februari dan 23 orang di bulan Maret(6). Berdasarkan studi pendahuluan pada 23, Maret 2017 mobilisasi dini *post* operasi digesti belum maksimal dilaksanakan. Beberapa faktor penyebab yang ditemukan dari hasil survei di ruang Bugenvile dari hasil wawancara 10 klien *post* operasi digestif diperoleh 3 klien melakukan mobilisasi dini sedangkan 7 klien tidak cepat melakukan mobilisasi dengan alasan takut untuk bergerak dan sakit. Beberapa faktor yang ditemukan dari survei tersebut adalah nyeri, rasa takut jahitan robek dan juga pengalaman-pengalaman dari keluarga.

Pemberian pendidikan kesehatan dan konseling perawat tentang mobilisasi dini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan agar pasien dan keluarga termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini. Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku). Motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemajuan bekerja seseorang. menambahkan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai(9).

Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya pengetahuan mobilisasi dini terhadap motivasi melakukan mobilisasi *post* operasi digestif maka penulis ingin mengetahui pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap motivasi klien dalam melakukan mobilisasi dini di ruang Bugenvile RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian adalah penelitian *Quasi Eksperiment Design* dengan rancangan *Pretest Posttest Design*. Lokasi penelitian di ruang Bugenvile RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *post* operasi di ruang Bugenvile RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo pada tanggal 30 Mei-10 juni 2017..

Penelitian ini menggunakan *tehnik total sampling* yaitu dimana semua populasi yang sesuai dengan kriteria sampel⁴⁷. Dengan kriteria inklusi pasien opst operasi digestif hari ke 0, bersedia menjadi responden dan kooperatif, pasien tidak mengalami gangguan pendengaran sedangkan kriteria eksklusi pasien yang tidak bersedia menjadi responden, pasien yang tidak mengalami komplikasi, dan pasien *post* operasi yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel independent yaitu pemberian pendidikan kesehatan dan variabel dependent adalah motivasi melaksanakan mobilisasi dini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner yang berjumlah 15 item pertanyaan terbuka.

Adapun analisis data yang digunakan analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent menggunakan *uji wilcoxon*.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 31-59 tahun yaitu sebanyak 12 orang (47.50 %), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (68.8 %) dan berpendidikan terakhir sekolah dasar yaitu sebanyak 7 orang (43.8 %). Salah satu faktor yang mempengaruhi mobilisasi adalah faktor usia, orang dewasa lebih tidak mau menyusahkan orang lain jadi lebih termotivasi dalam melakukan mobilisasi dini(30).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan pada pasien *post* operasi digestif di Ruang Bugenvile Juni 2017 (n = 16)

Karakteristik	n	%
Umur Responden (Tahun)		
1. 20-30	4	25.0
2. 31-40	12	47.50
3. 41-50	0	0
4. >50	0	0
	16	
Total	16	100.0

Jenis Kelmain		
1. Laki-Laki	1	68.8
2. Perempuan	5	31.3
Total	6	100.0
Fasilitas yang Sering Digunakan		
1. Tidak Sekolah	1	6.3
2. SD	7	43.8
3. SMP	3	18.8
4. SMA	5	31.3
Total	16	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

B. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pasien *post* operasi di Ruang Bugenvile Juni 2017 (n = 16)

Motivasi	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	18.8	12	75.0
Cukup	9	56.3	4	25.0
Kurang	4	25.0	0	0
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2, gambaran motivasi pada hasil *pretest* dengan kategori cukup sebanyak 9 orang (56,3%) ditunjukkan peningkatan hasil pada saat *posttest* yaitu berkategori baik sejumlah 12 orang (75,0%). Hal ini dapat terjadi karena masyarakat umum masih belum paham betul mengenai mobilisasi dini *post* operasi, takut, malas dan tidak tau adalah beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi.

C. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat data pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat motivasi pada pasien *post* operasi digestif menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,050$, sehingga H_0 ditolak. Maka kesimpulannya adalah ada pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat motivasi pada pasien *post* operasi digestif responden yang dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil skor rata-rata motivasi yaitu setelah diberikan pendidikan kesehatan dari *pretest* (2.06) menjadi *posttest* (1.25). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil 0,000 dengan koefisien korelasi sedang dan arah korelasi positif (0,504), maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan latihan mobilisasi pada pasien *post* operasi(11).

Pasien *post* operasi digestif biasanya lebih sering berbaring di tempat tidur karena pasien masih mempunyai rasa takut untuk bergerak. Di samping itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai mobilisasi juga menyebabkan pasien enggan untuk melakukan pergerakan *post* operasi. Latihan gerak diperlukan motivasi atau rangsangan dorongan dan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku untuk latihan gerak. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Pada motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, kemampuan kognitif (pengetahuan), kesiapan 57 emosi, nilai dan keyakinan, lingkungan, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi, rewards, dan sistem hubungan (dukungan)(11).

Mobilisasi dini diruang bugenvile yang dilakukan pada pasien *post* operasi belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya mobilisasi dini yang menyebabkan pasien lambat dalam kepulangan, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi pada pasien *post* operasi sangat diperlukan guna adanya kemauan dalam melakukan mobilisasi dini. Pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu SOP dalam mempengaruhi mobilisasi dini pada pasien *post* operasi digestif.

Tabel 4.4 Hasil analisis bivariat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat motivasi pada pasien *post* operasi digestif di Ruang Bugenvile Juni 2017 (n = 16)

Varia bel	Medi an	Mea n	Min - Ma x	SD	P valu e
<i>Prete st</i>	2.00	2.06	1.0 0- 3.0 0	0.6 8	0.0 00
<i>Postte st</i>	1.00	1.25	1.0 0- 2.0 0	0.4 4	

Sumber: Data Primer, 2017

Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berusia 31-59 tahun yaitu sebanyak 12 orang, paling

banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 orang dan yang paling banyak berpendidikan terakhir Sekolah Dasar yaitu 7 orang.

2. Hasil motivasi sebelum dengan kategori cukup sebanyak 9 orang.
3. Hasil motivasi sesudah yaitu berkategori baik sejumlah 12 orang.
4. Ada pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat motivasi pada pasien *post* operasi digestif responden yang dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* (*p-value* 0,000). Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin besar motivasi, sehingga semakin tinggi latihan mobilisasi pada pasien *post* operasi digestif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo
Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan atau dokter di bangsal agar memberikan penjelasan tentang latihan mobilisasi dan lebih menekankan motivasi pada latihan mobilisasi dini yang sesuai dengan prosedur.
2. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel independen lain terhadap mobilisasi pada pasien *post* operasi seperti kemampuan perawat, nyeri luka operasi, sarana dan prasarana, kondisi klien dan sikap klien. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang hampir serupa.

Rujukan

1. R. Sjamsuhidajat WDJ. *Buku ajar bedah. 3rd ed. R. Sjamsuhidajat, Warko Karnadiharja, Theddeus O. H. Prasetyo RR editor.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC:2010
2. Puruhito, Bisono. *Pembedahan. Dalam: Sjamsuhidajat R, Wim de Jong, editor (penyunting). Buku ajar ilmu bedah.* Jakarta: EGC; 2004.
3. Brunner dan Suddarth. *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2.* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2001
4. Word Health organization. Global guidelines for the Prevention of Surgical Site Infection. *Word Heal organ [Internet].*2016; available from: <http://www.who.int/gpsc/ssi-prevention-guidelines/en/>
5. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia [Internet] Kementrian Kesehatan RI. 2010 [cited 2017 maret 23]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-Indonesia-2009.pdf>
6. Data Rekam Medis RSUD Dr. Tjitrowardojo pasien bedah digestif Tahun 2015-2016
7. Potter, P, A & Perry, A, G *Fundamental of Nursing: Concepts, prosess and Prattice.* (Asih, Y Penerjemah). St. Louis: Mosby-Year Book Inc. 2005
8. Budi, Titi Sri. Hubungan Pengetahuan tentang Mobilisasi Dini Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas 1 Hari Post Sectio Caesarea.[Naskah Publikasi] Lamongan: Universitas Islam. 2014
9. Epiana, Rita. Hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi Pada pasien post operasi appendicitis Di RSUD dr. Moewardi. [Naskah Publikasi]. Surakarta: Stikes Muhammadiyah. 2014
10. Kurniawan, Budi. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui Leafet terhadap Motivasi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Faktur.[Naskah Publikasi]. Ponorogo: Univesitas Muhammadiyah. 2013